

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA PUPUK ORGANIK DI KELOMPOK SIMANTR 453
(Poktan Ternak Telaga Sari, Kasus Di Desa Pikat, Kecamatan Dawan,
Kabupaten Klungkung)**

I Dewa Nyoman Darmayasa, S.P., M.P

Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Dwijendra

Email : dewadarmayasa38@gmail.com

Yohanis Lende Ngongo, S.P

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Dwijendra

Email : johanaremis17@gmail.com

Abstrak

Salah satu kegiatan yang dilakukan pemerintah untuk mendukung program rehabilitasi lahan pertanian adalah Sistem Pertanian Terintegrasi (SIMANTRI) yang di kembangkan oleh Kelompok SIMANTRI 453. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui besarnya biaya produksi, penerimaan dan pendapatan untuk usaha pupuk organik dan tingkat keuntungan ekonomis usaha pupuk organik. Lokasi penelitian ini dilakukan di Kelompok Simantri 453 Poktan Ternak Telaga Sari di Desa Pikat, Kecamatan Dawan, Kabupaten Klungkung yang dipilih secara purposive sampling atau secara sengaja. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota Kelompok Simantri 453 sebanyak 20 orang. Maka seluruh anggota ditetapkan sebagai responden dengan menggunakan metode sensus. Jenis data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder dengan menggunakan teknik wawancara, kuisisioner, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis usaha pupuk organik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata biaya usaha pupuk organik yang dikeluarkan oleh Kelompok Simantri 453 dalam satu bulan adalah sebesar Rp 1.303.500,00. Rata-rata penerimaan petani dari usaha pupuk organik adalah sebesar Rp 2.500.000,00 per bulan. Rata-rata pendapatan petani dari usaha pupuk organik dalam satu bulan adalah sebesar Rp 1.196.500,00. Melalui perhitungan R/C rasio yang besarnya 1,9 bahwa usaha pupuk organik ini layak dijalankan karena memberikan tingkat keuntungan.

Kata kunci : Simantri, Pupuk Organik, Pendapatan.

Abstract

One of the activities carried out by the government to support the rehabilitation of agricultural land is the Integrated Farming System (SIMANTRI) which was developed by the SIMANTRI 453. The purpose of this study was to determine the amount of production, revenue and income costs for organic fertilizer business and the level of economic profit of organic fertilizer business. The location of this study was conducted in Simantri 453 in Pikat Village, Dawan Subdistrict, Klungkung District which was selected by purposive sampling or intentionally. The population in this study were all members of Simantri 453 as many as 20 people. Then all members are designated as respondents using the census method. The type of data collected is primary data and secondary data using interview techniques, questionnaires, observation and documentation. Data analysis was carried out using the analysis of organic fertilizer business. The results showed that the average business cost of organic fertilizer released by Simantri 453 in one month was Rp. 1,303,500.00. The average farmer's income from organic fertilizer business is Rp. 2,500,000.00 per month. The average income of farmers from the organic fertilizer business in one month is Rp.1,196,500.00. Through the R / C ratio the ratio is 1.9 that the organic fertilizer business is feasible because it provides a level of profit.

Keywords : Simantri, Organic Fertilizer, Revenue.

I. PENDAHULUAN

Usaha pertanian adalah industri berbasis sumber daya hayati yang mengolah sumber daya alam melalui flora maupun fauna. Proses produksi sumber daya hayati itu dikenal dengan sebagai kegiatan budidaya, termasuk proses pengolahan lebih lanjut atas produk itu serta pemasarannya. Sebagai industri hayati, usaha pertanian memanfaatkan sumber daya dan proses hayati untuk memperoleh keuntungan yang layak. Sumber daya yang diperlukan sebagai masukan usaha sebagian disediakan oleh alam dan

sebagian lagi dapat disediakan dari bahan buatan. Kualitas sumber daya hayati yang digunakan sebagai masukan usaha pertanian sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya alam yang mengalami degradasi yang cukup memprihatinkan sebagai dampak negatif dari usaha pertanian itu sendiri (Seta A K. 2001).

Keberlanjutan usaha dalam perspektif pembangunan pertanian yang berkelanjutan diperlukan praktik kelayakan usaha dan teknologi yang memiliki efisiensi tinggi dan ramah terhadap lingkungan. Dalam penelitian Nurhayani (2007) menunjukkan bahwa produksi pupuk organik tidak menimbulkan dampak yang berbahaya, karena bahan yang dipakai semua bersifat alamiah yang kaya akan vitamin, dan energi yang digunakan adalah energi listrik sehingga tidak menimbulkan asap yang akan menyebabkan polusi udara. Selain itu hasil residu yang diperoleh dari hasil penyaringan juga masih digunakan sebagai pupuk organik padat.

Berbagai praktik usaha pertanian yang berkelanjutan dan ramah lingkungan dalam arti luas sudah ditemukan baik dalam praktik terbatas maupun dari hasil penelitian yang terwujud dalam salah satu bentuk yaitu teknologi pertanian organik (*organik farming*). Pertanian organik merupakan sistem manajemen produksi holistik yang meningkatkan dan mengembangkan kesehatan agro-ekosistem, termasuk keanekaragaman hayati, siklus biologi, dan aktivitas biologi tanah (Sutanto, 2002). Simanungkalit (2006), dengan adanya kebijakan pemerintah dalam hal penggunaan pupuk organik dan mengantisipasi isu internasional yang terkait dengan *Good Agricultural Practices* (GAP) yang mulai diberlakukan, maka diperlukan usaha untuk mendorong petani menggunakan pupuk organik, dan mendorong pengembangan produksi pupuk organik. Dalam usaha produksi pupuk organik tersebut petani memiliki sumber daya yang cukup, seperti bahan baku, tenaga, dan pasar.

Pemerintah Provinsi Bali dalam upaya untuk menjadikan Bali sebagai pulau organik dan juga sebagai penghasil pupuk organik, dengan merintis sebuah program yang dinamakan Sistem Pertanian Terintegrasi (Simantri) sejak tahun 2009. Simantri adalah upaya dalam mempercepat adopsi teknologi pertanian karena merupakan pengembangan model percontohan dalam percepatan alih teknologi kepada masyarakat. Simantri selain ditujukan untuk menyebarluaskan pertanian organik, juga untuk meningkatkan pendapatan petani karena sebagian masyarakat pedesaan bergantung pada pertanian sebagai sumber pendapatan.

Maksud dari kegiatan Simantri yaitu mendukung berkembangnya diversifikasi usaha pertanian secara terpadu dan berwawasan agribisnis, sebagai salah satu upaya pengentasan kemiskinan, pengurangan pengangguran, mendukung pembangunan ramah lingkungan, Bali bersih dan hijau (*clean and green*) serta program Bali Organik dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan dengan target peningkatan pendapatan petani pelaksana, minimal 2 (dua) kali lipat dalam 4 – 5 tahun ke depan (Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Bali, 2010). Beberapa produk yang dihasilkan kelompok-kelompok Simantri yaitu pupuk organik padat maupun cair, bio-slurry, biogas serta hasil dari tanaman pertanian. Salah satu kelompok Simantri yang sudah memiliki usaha dalam hal pengolahan pupuk organik yaitu kelompok Simantri 453, Poktan Ternak Telaga Sari, Desa Pikat, Kecamatan Dawan, Kabupaten Klungkung. Usaha pupuk organik ini sudah dijalankan sejak tahun 2014, sehingga mampu meningkatkan pendapatan anggota kelompok. Namun selama berdirinya usaha ini, kelompok belum menerapkan

manajemen usaha sehingga belum dilakukannya analisis kelayakan usaha selama berjalannya usaha pengolahan pupuk organik ini.

Berdasarkan hal tersebut maka diperlukan sebuah analisis usaha tani dalam hal pengolahan pupuk organik, sehingga kelompok mengetahui apakah usaha yang dijalankan selama ini layak untuk dijalankan.

2. METODE

Penelitian ini dilakukan di kelompok Simantri 453 Poktan Ternak Telaga Sari, Desa Pikat, Kecamatan Dawan, Kabupaten Klungkung. Pemilihan lokasi ditentukan dengan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan lokasi penelitian secara sengaja dan terencana didasari atas berbagai pertimbangan. Dalam penelitian ini populasi yang dimaksud adalah seluruh anggota yang berada di kelompok Simantri 453, Poktan Ternak Telaga Sari di Desa Pikat, Kecamatan Dawan, Kabupaten Klungkung. Dengan jumlah anggota yang mengolah usaha pupuk organik adalah 20 orang. Maka seluruh anggota ditetapkan sebagai responden dengan menggunakan metode sensus. Sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Daftar Pertanyaan (kuisisioner)

Kuisisioner atau daftar pertanyaan ini disiapkan untuk diajukan kepada sampel dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian, yaitu data karakteristik petani termasuk dengan aspek ekonomis, seperti komponen dan besarnya biaya usaha produksi dan harga pupuk organik ditingkat kelompok.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik untuk mengumpulkan data yang digunakan untuk mendapatkan informasi dengan bertanya langsung kepada sampel, yaitu untuk memperoleh informasi yang lebih jelas dan didasarkan pada kuisisioner yang telah disiapkan.

3. Pengamatan atau observasi

Observasi atau pengamatan secara langsung ke objek penelitian guna memperoleh gambaran yang lebih jelas dan mengetahui keadaan yang sebenarnya tentang objek penelitian ini, serta melengkapi informasi yang diperoleh saat wawancara.

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif dan analisis usaha pupuk organik. Data yang terkumpul selanjutnya ditabulasi dalam tabel-tabel tertentu sesuai dengan tujuan penelitian ini guna memudahkan untuk melakukan analisis. Untuk mengetahui tingkat keuntungan usahatani pupuk organik dipergunakan analisis R/C Ratio. Makin besar R/C Ratio makin layak diusahakan (Soekartawi, 1995).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Simantri 453 beralamatkan di Desa Pikat, dimana secara administrasi termasuk wilayah Kecamatan Dawan, Kabupaten Klungkung, Provinsi Bali. Desa Pikat memiliki luasan sekitar 2701 ha. Secara geografis terletak antara koordinat 08° 32'07,9" Lintang Selatan, dan 115° 27 '56,3" Bujur Timur dengan evaluasi berkisar dari 0 m sampai 500 m dpl. Lokasi penelitian dapat dicapai dari ibu kota

Kabupaten ataupun ibu kota provinsi dengan kendaraan roda empat maupun roda dua sampai lokasi dengan kondisi jalan yang cukup baik. Jarak Desa Pikat ke Kecamatan \pm 4 km dan lama di tempuh lebih kurang 15 menit, jarak tempuh dari Desa Pikat ke Kabupaten \pm 7 km dan lama tempuh lebih kurang 20 menit, sedangkan ke ibu kota Provinsi \pm 40 km dan lama tempuh lebih kurang satu setengah jam.

Hasil penelitian terhadap 20 petani responden menunjukkan bahwa rata-rata umur petani yang melaksanakan pengolahan usaha pupuk organik adalah 64 tahun, dengan kisaran umur yang paling muda 28 tahun dan yang tertua 64 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh sampel (100%) yang mengolah usaha pupuk organik berada pada usia kerja produktif (28 s/d 64). Adapun penggolongan umur sampel petani pengolah usaha pupuk organik di Desa Pikat dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1
Distribusi Umur Petani Responden

No.	Kelompok Umur (th)	Jumlah	
		Orang	Prosentase
1	\leq 30	3	15,00
2	31-64	15	75,00
3	>64	2	10,00
	Jumlah	20	100

Sumber: Data primer

Berdasarkan pada 20 petani responden diperoleh informasi bahwa memiliki rata-rata lama pendidikan formal sebesar 12 tahun atau setara dengan tamat SLTA (Sekolah Lanjutan Tingkat Atas). Lama pendidikan formal petani dapat dilihat pada Tabel 2. Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa hanya sebagian kecil petani yang memiliki lama pendidikan formal lebih dari 12 tahun, yaitu sebesar 5,00 %. Selain itu, sebesar 15,00 % memiliki lama pendidikan formal dengan kisaran 6-9 tahun. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat penerapan inovasi/pengetahuan bisa berlangsung relative baik apabila petugas PPL dapat memberikan penyuluhan dan pembinaan sesuai dengan tingkat pendidikan yang dimiliki oleh petani sampel.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Lama Pendidikan Formal Petani

No	Lama pendidikan formal (th)	Jumlah	
		Orang	Prosentase
1	< 6	7	35,00
2	6-9	3	15,00
3	10-12	9	45,00
4	>12	1	5,00
	Jumlah	20	100,00

Sumber : data primer

Jumlah produksi dan penerimaan usaha pupuk organik

Pada penelitian ini, rata-rata produksi usaha pupuk organik adalah satu kali (1) dalam se bulan memproduksi pupuk organik. Hasil penelitian terhadap petani sampel diperoleh informasi bahwa rata-rata produksi pupuk organik yang dihasilkan oleh kelompok yaitu 2,5 ton/bulan dengan harga 1000 kg perkilo rata-rata hasil produksi usaha pupuk organik.

Penerimaan usaha pupuk organik (pendapatan kotor) adalah jumlah produksi dari komoditas yang dihasilkan petani dikalikan dengan harga yang berlaku pada saat itu. Berdasarkan pada tingkat harga pupuk organik yang berlaku saat penelitian yaitu rata-ratanya adalah Rp 1000 maka besarnya penerimaan (pendapatan kotor) petani sesuai dengan rumus:

$$TR = Y \times Py$$

$$TR = \text{Total revenue (pendapatan kotor = penerimaan)}$$

$$Y = \text{Produksi pupuk organik (kg)}$$

$$Py = \text{Harga pupuk organik (Rp/kg)}$$

Maka diperoleh besarnya penerimaan atau pendapatan kotor petani dari usaha pupuk organik adalah :

$$\begin{aligned} \text{Penerimaan} &= 2,5 \text{ ton} \times \text{Rp } 1000 \text{ kg} \\ &= 2.500.000 \end{aligned}$$

Biaya usaha pupuk organik

Biaya usaha pupuk organik dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi biaya tidak tetap dan biaya tetap. Yang tergolong biaya tidak tetap mencakup sarana produksi seperti fermentor beka Simantri dan tenaga kerja sedangkan biaya tetap seperti alat-alat pertanian dan biaya tidak terduga. Biaya sarana produksi adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam proses produksi serta membawahnya menjadi produk. Besarnya biaya produksi yang dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain luas lahan, jumlah dan jenis saprodi yang digunakan, harga sarana produksi tersebut saat itu, ongkos tenaga kerja pada saat itu dan lain sebagainya.

Berdasarkan pada survei terhadap 20 petani sampel, rata-rata biaya yang dikeluarkan adalah Rp 1.303.500,00 dalam pengolahan usaha pupuk organik biaya Fermentor beka 3 botol @ Rp 65.000,00 = Rp 195.000,00, karung 63 pcs @ Rp 1.500 = Rp 94.500,00 termasuk biaya penyusutan cangkul 1 buah @ Rp 28.000,00 = Rp 28.000,00, penyusutan sekop 1 buah @ Rp 30.000,00 = Rp 30.000,00, sepatu boot 2 pcs @ Rp 150.000 = Rp 300.000,00, sprayer 2 buah @ Rp 890.000,00 di bagi umur ekonomisnya 5 tahun Rp 3.56.000,00 dalam pembuatan pupuk organik. Secara lebih rinci biaya-biaya yang dikeluarkan kelompok untuk usaha pupuk organik dapat dilihat tabel 3.

Tabel 3
Rata – Rata Biaya Usaha Pupuk Organik Per Kilogram

Biaya pupuk organik	unit	Nilai	
		harga/kg(Rp)	jumlah
Biaya tidak tetap			
- Fermentor beka	3 botol	65.000	195.000,00
- Karung	65 pcs	1.500	94.500,00
Sub jumlah			289.500,00
Tenaga kerja			
- Pengolahan pupuk Organik	4 HOK	75.000,00	300.000,00
Sub jumlah			300.000,00
Jumlah A			589.500,00
Biaya tetap			
- Penyusutan cangkul	1 pcs	30.000,00	30.000,00
- Penyusutan skop	1 pcs	28.000,00	28.000,00
- Spayer	2 pcs	890.000,00	356.000,00
- Sepatu boot	4 pcs	75.000,00	300.000,00
Jumlah B			714.000,00
JUMLAH A + B			1.303.500,00

Sumber : Data primer

Pendapatan Usaha Pupuk Organik

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan biaya usaha pupuk organik. Untuk mengetahui pendapatan petani dari usaha pupuk organiknya di hitung dengan cara penerimaan dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk usaha pupuk organiknya. Besarnya rata-rata penerimaan usaha pupuk organik adalah Rp 2.500.000,00, sedangkan rata-rata biaya usaha pupuk organik adalah Rp 1.303.500,00 (Tabel 3). Oleh karena itu, besarnya rata-rata pendapatan kelompok dari usaha pupuk organik adalah:

$$\begin{aligned}
 Pd &= \text{penerimaan} - \text{biaya} \\
 &= \text{Rp } 2.500.000,00 - \text{Rp } 1.303.500,00 \\
 &= \text{Rp } 1.196.500/\text{bulan}
 \end{aligned}$$

Tabel 4
Rata-Rata Pendapatan Usaha Pupuk Organik

No	Uraian	Nilai
		Rp
1	Penerimaan	2.500.000,00
2	Biaya	1.303.500,00
3	Pendapatan	1.196.500,00
4	R/C ratio	1,9

Sumber : Data primer

Berdasarkan perhitungan pada Tabel 4 diatas dapat dijelaskan juga angka R/C ratio atau perbandingan antara revenue (penerimaan) dengan cost (biaya), yaitu:

$$R / C \text{ ratio} = \frac{2.500.000,00}{1.303.500,00}$$

$$= 1,9$$

Angka 1,9 tersebut berarti bahwa setiap tambahan satu unit biaya usaha pupuk organik akan memberikan tambahan penerimaan sebesar 1,9 satuan unit rupiah. Ini berarti usaha pupuk organik, memberikan tingkat keuntungan ekonomis bagi kelompok Simantri 453.

4. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dapat ditarik beberapa kesimpulan diantara adalah sebagai berikut. (1) Rata-rata biaya pembuatan usaha pupuk organik yang dikeluarkan oleh kelompok Simantri 453 Poktan Ternak Telaga Sari Desa Pikat, Kecamatan Dawan, Kabupaten Klungkung dalam dua kali periode produksi pupuk organik adalah sebesar Rp 1.303.500,00. (2) Rata-rata penerimaan kelompok dari usaha pembuatan pupuk organik dalam satu periode produksi pupuk organik adalah sebesar Rp 2.500.000,00 selanjutnya rata-rata pendapatan usaha pembuatan pupuk organik dari satu periode adalah sebesar 1.196.500,00 dan (3) Berdasarkan perhitungan R/C rasio yang besarnya 1,9 telah menunjukkan bahwa usaha pembuatan pupuk organik yang diusahakan oleh kelompok Simantri 453 Poktan Ternak Telaga Sari, Desa Pikat, Kecamatan Dawan, Kabupaten Klungkung memberikan tingkat keuntungan ekonomis bagi kelompok karena R/C rasionya lebih besar daripada satu (R/C ratio > 1).

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, melalui penelitian ini dapat disarankan beberapa hal, yaitu (1) Diperlukan adanya pembinaan kepada kelompok Simantri 453 yang melakukan usaha pupuk organik guna dapat semakin meningkat pembuatan pupuk organik guna meningkatkan produktivitas usaha pupuk organik dan sekaligus meningkatkan pendapatan petani dari usaha pupuk organik. (2) Diperlukan adanya penelitian lebih lanjut mengenai berbagai aspek lainnya terhadap usaha pupuk organik, seperti aspek sosial.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Nurhayani L. 2007. *Pengaruh Penambahan Kotoran Sapi Terhadap Kualitas Kompos Sampah Organik Sejenis Dalam Komposter Rumah Tangga*. Skripsi. Universitas Andalas. Padang
- Seta, A. K. 2001. *Menuju Pertanian Organik*. Makalah disampaikan pada Pembekalan Program Semi Que III Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu. Juli 2001. Bengkulu.
- Sutanto R. 2002. *Pertanian Organik. Pemasyarakatan dan pengembangan* Yogyakarta : Kanisius
- Simanungkalit RDM. 2006. *Prospek pupuk hayati dan pupuk organik di Indonesia*. <http://balitan.deptan.go.id/dukumentasi/./pupuk/pupuk18.pdt>. 13 april 2018